## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh petani karet di Gampong Seuneubok Dalam sebagian sudah mengalihfungsi lahan kebun karet menjadi sawit. Namun sebagian petani karet masih mempertahankan berkebun karet. Padahal banyak tantangan yang dihadapi, salah satu tantangan alam seperti musim hujan sulit memanenkan karet, dan musim kemarau dimana produktivitas getah menurun. Namun petani masih bertahan berkebun karet. Kajian ini bertujuan memahami penyebab petani masih mempertahankan perkebunan karet di saat petani lainnya sudah beralih berkebun sawit, dan petani karet menjaga resiliensi perkebunan karetnya agar tetap produktif dan bertahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional menurut James Coleman menjelaskan tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan *(preferensi)* yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penyebab petani di Gampong Seuneubok Dalam masih mempertahankan perkebunan karet adalah sebagai (a) melestarikan warisan orang tua, (b) sudah menjadi pekerjaan tetap yang sudah dilakukan secara turun-temurun, (c) petani ingin menjaga kestabilan ekonomi, (d) harga beli karet yang mahal dengan masa penjualan lebih cepat. Resiliensi petani karet di Gampong Seuneubok Dalam dalam menjaga perkebunan karetnya agar tetap produktif dan bertahan yaitu (a) melakukan perawatan pada pohon karet dengan memberikan pupuk, membersihkan pohon, dan melakukan penyadapan yang benar, (b) memberikan pupuk pengental getah dengan jenis TSP 46 sebagai upaya menjaga kualitas getah dan mempercepat proses pengeringan getah, (c) melakukan *replanting* pohon karet dengan menebang pohon karet kurang produktif untuk menanam bibit pohon karet pada kebunnya, (d) menjalin kerjasama dengan Toke dalam memasarkan getah karet.



*Kata Kunci: Perkebunan Karet, Petani, Resiliensi, dan Produktivitas.*

***ABSTRACT***

*This study is motivated by the fact that some rubber farmers in Gampong Seuneubok Dalam have converted their rubber plantations into oil palm plantations, while others continue to maintain rubber farming. In fact, rubber farmers face many challenges, including natural challenges such as the rainy season, which makes rubber tapping difficult, and the dry season, during which latex productivity declines. Nevertheless, some farmers persist in rubber cultivation. This study aims to understand the reasons why some farmers continue to maintain rubber plantations while others have shifted to oil palm, as well as how rubber farmers maintain the resilience of their plantations to remain productive and sustainable. The theory used in this study is James Coleman's rational choice theory, which explains that individual actions are directed toward certain goals, and these goals (as well as actions) are determined by values or choices (preferences) that can maximize utility or satisfy their desires and needs. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and document studies. The results of the study show that the reasons farmers in Gampong Seuneubok Dalam continue to maintain rubber plantations are: (a) social attachment factors, namely preserving parental inheritance and rubber farming as a long-established occupation passed down through generations, as well as farmers' existing knowledge in managing rubber plantations; (b) farmers' desire to maintain economic stability, as rubber farming currently provides yields that are sufficient to meet their family needs; and (c) the relatively faster harvesting period of rubber plantations with high rubber purchase prices, which can increase farmers' income. The resilience of rubber farmers in Gampong Seuneubok Dalam in maintaining their rubber plantations to remain productive and sustainable includes: (a) maintaining rubber trees by applying fertilizer every six months, cleaning around the trees, performing proper tapping techniques, adding substances to improve latex quality, and limiting tapping during seasons when latex production is low; (b) applying latex-thickening fertilizer such as TSP 46 to maintain latex quality and prevent crop failure during the rainy season; (c) replanting rubber trees by cutting down less productive trees and planting new rubber seedlings; and (d) establishing cooperation with* toke *(middlemen) in marketing rubber latex.*

***Keywords:*** *Rubber Plantation, Farmers, Resilience, and Productivity.*